

Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang

¹Wan Azizah, ²Ahmad Atang

SMA Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Corresponding Author: wanazizah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk perilaku siswa, dan kendala guru dalam membentuk perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) peran guru sebagai pembimbing, guru (menemukan, mengarahkan, memotivasi), sebagai teladan memberikan (sikap, perilaku, tutur kata, mental, akhlak, moral yang baik) guru sudah melakukan perannya namun pada pelaksanaannya kurang efektif, sehingga dalam membentuk perilaku siswa belum tercapai. (2) Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk perilaku siswa yaitu pengaruh negative media sosial, kurangnya perhatian keluarga, dan teman bergaul siswa yang tidak baik.

Kata Kunci: Peran guru; Perilaku siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's role in shaping student personality, and the constraints of the teacher's role in shaping student personality at SMA Muhammadiyah Kupang. This type of research is qualitative methods. The subjects in this study were teachers and students. The techniques used in collecting data in this study are through observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that the role of the teacher is as a teacher guide (finding, directing, motivating), as a role model for giving (attitude, speech, behaviour, mental, morals, good morals), the teacher has carried out its role but, in its implementation, it is less effective, so that the formation of the student's behaviour has not been achieved. The obstacles teachers face in shaping student behaviour are the negative influence from various social media, lack of family attention, and bad friends associating with students, the teacher has tried but has not succeeded in implementing it.

Keywords: Teacher's role; Student behaviour

PENDAHULUAN

Di sekolah, peran guru sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan pembinaan perilaku siswa (Maswi, Syahrul, & Datuk, 2022; Oematan & Martha Kamau, 2023; Syahrul & Datuk, 2020). Guru memiliki peran aktif untuk memposisikan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional, serta tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuannya saja, melainkan harus dapat menjadi seorang pendidik dan pembimbing yang mampu menyampaikan arahan serta menuntun siswanya ketika sedang belajar. Oleh sebab itu, seorang pendidik dapat optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tanggung jawab seorang pendidik selain untuk menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didiknya, hendaknya seorang pendidik juga harus bertanggung jawab untuk mengembangkan dan membina siswa dalam berperilaku baik (Parr & Bonitz, 2015; Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021; Syahrul & Hajenang, 2021). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah tenaga pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Peran guru adalah Sebagian tugas utama yang harus dilaksanakan seorang guru dalam kegiatan membina perilaku, dan memberikan contoh yang baik bagi siswa (Djehalut, Kiko, Nurdin, & Syahrul, 2022; Jaha, 2023). Guru mempunyai peran yang sangat penting, karena peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua pendidik, pengajar, pembina, pemimpin, pembimbing dan penilai. Guru memegang peranan sentral, sebagai seorang yang ditiru maka seluruh perilakunya harus lebih baik daripada muridnya (Lea, Wegner, McRae-Williams, Chenhall, & Holmes, 2011; Muhtar & Dallyono, 2020a, 2020b). Walaupun tidak dan bukan satu-satunya orang yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan siswa paling tidak guru memiliki posisi strategis dalam pembinaan, pengembangan kepribadian siswa (Archer & Francis, 2010; Madden, 2015; McInnes, 2017). Dalam pembentukan perilaku siswa, peran seorang guru dalam sebuah Lembaga Pendidikan sangatlah penting. Sebab setiap tindakan dan perilaku guru merupakan contoh untuk siswanya. Dan siswa akan meniru apa yang gurunya lakukan. Posisi guru dalam pembentukan perilaku siswa bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih, membiasakan perbuatan yang terus-menerus (Doherty, Dooley, & Woods, 2013; Gil, Antelm-Lanzat, Cacheiro-González, & Pérez-Navío, 2018). Dengan demikian peran guru sangat penting dan strategis dalam pembentukan dan pembinaan perilaku siswa di sekolah. Dengan ini, jelas bahwa tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang harus bisa menjadi contoh, maupun suri tauladan yang baik bagi siswanya (Julyyanti, Yusuf, Saldika, Syahrul, & Ramlah, 2022; McGillicuddy & Devine, 2018; Parsa, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah Kupang terdapat masalah yaitu Sebagian siswa yang tingkat kesadarannya masih minim terhadap kedisiplinan (sering bolos sekolah, terlambat masuk masuk sekolah/kelas dan siswa sering ribut di kelas saat guru mengajar), peraturan sekolah (dilarang meloncat pagar, dilarang merokok dan dilarang membuang sampah sembarangan) dan kurangnya kesopanan siswa ketika bertegur sapa dengan guru. Agar pembentukan perilaku siswa tercapai dengan baik, maka diperlukan upaya dalam pembentukan perilaku siswa tersebut, seperti peran guru memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapain itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat, peran guru juga harus menjadi teladan atau contoh seperti membiasakan siswa menghormati orang yang lebih tua, memberikan salam dan menunjukkan sikap hormat dengan mencium tangan guru saat melewati guru, selain itu peran guru sebagai pemberi hukuman dan ganjaran untuk memberikan rasa jera kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran serta sudah mencegah siswa untuk melakukan pelanggaran.

Penelitian ini perlu dilakukan karena berdasarkan peran guru yang tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, tetapi harus memiliki pengetahuan, keterampilan mengajar, memiliki karakter, dan kepribadian yang baik dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik. Pentingnya penelitian ini dilakukan,

karena peran guru dalam membentuk perilaku siswa sangat dibutuhkan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik lagi. Selain itu, terdapat kendala yang dihadapi guru dalam membentuk perilaku siswa, yaitu sebagian siswa yang tingkat kesadarannya masih minim terhadap kedisiplinan, peraturan sekolah dan kurangnya kesopanan siswa ketika bertegur sapa dengan guru. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang peran guru dalam membentuk perilaku siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tempat dalam penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah Kupang karena masih banyak siswa yang minim kesadarannya terhadap kedisiplinan peraturan sekolah dan kurangnya kesopanan siswa ketika bertegur sapa dengan guru. Adapun waktu pengumpulan data yang dilaksanakan kurang lebih tiga bulan, mulai dari bulan Desember 2022 sampai Februari 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Ini dilakukan untuk melihat keadaan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini serta untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan guru untuk membentuk kepribadian siswa. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kepribadian siswa atau tingkah laku siswa, pengamatan tersebut dilakukan di luar kelas atau di lingkungan sekolah, memperhatikan siswa pada saat jam istirahat, mengamati tingkah laku siswa saat bersama siswa lain. Wawancara dilakukan atas dasar satu set pertanyaan spesifik yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk memudahkan kegiatan wawancara ini, maka disiapkan daftar pertanyaan, kamera, buku, alat tulis, alat perekam serta alat-alat yang dibutuhkan saat wawancara. Aktifitas dalam analisis data yaitu tahap analisis model Miles dan Huberman terdiri dari (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam membentuk perilaku siswa sangat penting dan memiliki jangka Panjang siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan perilaku siswa. Guru selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik untuk siswa. Mereka harus memperlihatkan sikap dan perilaku yang positif agar siswa dapat meniru dan belajar dari contoh yang baik. Guru memiliki integritas, disiplin, dan sikap yang baik akan memberikan pengaruh positif pada kepribadian perkembangan siswa. Penelitian membahas 2 peran guru dalam membentuk kepribadian siswa yaitu peran guru sebagai pembimbing dan peran guru sebagai teladan.

Peran guru dalam membimbing sangatlah penting di dalam sebuah lembaga pendidikan, peran guru dalam Lembaga pendidikan seperti membantu siswa dalam mencapai potensi maksimal, mengarahkan siswa dalam penentuan tujuan dan perencanaan karir, memberikan bimbingan social dan emosional, mengembangkan keterampilan belajar, dan menjadi panutan dan model peran. Guru sudah melakukan perannya dalam pembentukan perilaku siswa yang terdiri dari mengarahkan serta pembiasaan, guru membimbing siswa yaitu adanya buku bimbingan, program bimbingan, membimbing pada kegiatan keagamaan, menuntun siswa dalam perkembangannya dan memberikan arahan atau petunjuk yang sesuai dengan tujuan Pendidikan. Guru juga membina akhlak siswa dilakukan dengan mengajarkan tentang

ilmu akhlak kepada siswa, mendidik agar siswa selalu taat menjalani ajaran agama dan juga membentuk siswa agar berbudi pekerti yang mulia.

Selanjutnya siswa berperan dalam proses pembelajaran yang disampaikan atau dibimbing oleh guru. Dalam era modern ini memang peranan siswa dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran selain peranan guru itu sendiri. Hasil wawancara dengan Basri dan Sahabu mengatakan bahwa “ada beberapa peran yang sudah kami lakukan seperti mengadakan buku bimbingan, program bimbingan, memberikan arahan, menuntun siswa serta membimbing siswa berakhlak mulia dan mengarahkan mereka untuk selalu taat menjalankan ajaran agama” (Wawancara 25 Januari 2023). Selanjutnya hasil wawancara dengan Devantus dan Fatima mengatakan bahwa “guru sudah mendidik dan membimbing kami sesuai dengan tugas dan kewajiban mereka dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian kami sesuai apa yang diharapkan mereka” (wawancara 26 Januari 2023).

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi peneliti di SMA Muhammadiyah Kupang dilihat dari peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk perilaku siswa guru sudah berusaha melakukan berbagai perannya namun dalam pelaksanaannya masih kurang. Seperti yang peneliti temukan masih ada beberapa peran yang belum dilakukan guru di Sekolah tersebut secara maksimal diantaranya belum mengadakan buku bimbingan dan program bimbingan sehingga peran yang dilakukan guru belum sepenuhnya berhasil. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam suatu Lembaga Pendidikan. Guru berusaha mengarahkan siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, memotivasi siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Dengan demikian peran yang sudah dilakukan guru dapat dikatakan berhasil dalam membentuk perilaku siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat, Harita menyatakan bahwa peran guru dalam membimbing adalah menyusun program bimbingan konseling, memfasilitasi perkembangan siswa, memberikan pujian bagi siswa yang sudah disiplin selama ini, saling bekerjasama dan kerkoordinasi, dan guru juga bekerja sama dengan siswa. Selain itu, menurut pendapat Dewi menyatakan bahwa peran guru dalam membimbing yaitu menumbuhkan sikap tanggung jawab, memberikan nasehat, memotivasi, contoh, koreksi atau penilaian, membimbing, mengingatkan dan memberikan hukuman.

Peran guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru sebagai teladan menunjukkan sikap seperti kerjasama dan komunikasi, memiliki etika dan integritas, perkembangan profesional serta keselamatan dan kesejahteraan siswa. Peran yang dilakukan guru sebagai teladan seperti memberikan contoh yang baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, mental, menanamkan proses berpikir positif, berpakaian dengan sopan, tepat waktu, dan yang terkait dengan akhlak moral baik yang patut dijadikan contoh oleh muridnya. Selain itu, guru harus mempunyai tutur kata yang baik, berperilaku yang baik terutama dalam beribadah kepada Tuhan.

Hasil wawancara dengan Basri dan Sahabu mengatakan bahwa “sebagai seorang guru tentu kami memiliki teladan yang baik untuk siswa, seperti yang biasa kami lakukan mulai dari hal-hal kecil mengucapkan salam, sopan santun, disiplin waktu, dan berpakaian yang rapih” (wawancara 25 Januari 2023). Selanjutnya Hasil

wawancara dengan Devantus dan Fatima mengatakan bahwa “sikap teladan yang bisa kami contoh dari guru yaitu berpikir positif, berpakaian dengan sopan, bertutur kata baik, tepat waktu, dan berakhlak mulia.” (wawancara 26 Januari 2023).

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi peneliti di SMA Muhammadiyah Kupang, guru sudah berusaha menunjukkan sikap dan teladan yang baik untuk para muridnya. Namun, masih tidak semua teladan yang guru tunjukkan diikuti oleh para siswa di sekolah tersebut seperti siswa tidak disiplin dalam hal, waktu dan berpakaian, tutur kata yang kurang baik, dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini yang membuat peran guru sebagai teladan belum dikatakan efektif dalam membentuk perilaku siswanya. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa, Peran guru sebagai teladan guru mampu memberikan contoh baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak, moral baik yang patut dijadikan contoh oleh muridnya sehingga guru mampu membentuk perilaku siswanya secara efektif.

Hal ini sesuai dengan pendapat, Napratilora (2021) menyatakan bahwa peran guru sebagai teladan di sekolah terhadap perkembangan kepribadian peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang. Keberhasilan siswa di sekolah tergantung dari sejauh mana guru tersebut bisa menjadi teladan siswa-siswinya sehingga untuk mewujudkan siswa berkepribadian baik diperlukan guru yang berkepribadian baik juga. Selain itu menurut, Arfandi (2021) mengatakan bahwa peran guru sebagai model dan teladan yaitu guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan di atas, tentang peran guru dalam membentuk perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Kupang peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Kupang. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru (menemukan, mengarahkan, memotivasi), sebagai teladan memberikan (sikap, perilaku, tutur kata, mental, akhlak, moral yang baik) guru sudah melakukan perannya namun pada pelaksanaannya kurang maksimal dan efektif, sehingga dalam membentuk perilaku siswa belum tercapai. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk perilaku siswa di SMA Muhammadiyah Kupang, yaitu pengaruh negative berbagai media sosial, kurangnya perhatian orang tua, teman bergaul yang tidak baik, sehingga guru dalam membentuk perilaku siswa belum efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, L., & Francis, B. (2010). 'They never go off the rails like other ethnic groups': teachers' constructions of British Chinese pupils' gender identities and approaches to learning. *British Journal of Sociology of Education*, 26(2), 165–182. <https://doi.org/10.1080/0142569042000294156>
- Djehalut, N. S., Kiko, B., Nurdin, & Syahrul. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pendamping Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Kupang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1013–1020. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I3.936>

- Doherty, C., Dooley, K., & Woods, A. (2013). Teaching sociology within teacher education: Revisiting, realigning and re-embedding. *Journal of Sociology*, 49(4), 515–530. <https://doi.org/10.1177/1440783313504062>
- Gil, A. J., Antelm-Lanzat, A. M., Cacheiro-González, M. L., & Pérez-Navío, E. (2018). School dropout factors: a teacher and school manager perspective. *Educational Studies*, 45(6), 756–770. <https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1516632>
- Jaha, M. L. (2023). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Sosiologi di SMA Taman Siswa Kodibangedo, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.939>
- Julyyanti, Y., Yusuf, N. W., Saldika, S. D., Syahrul, & Ramlah, S. (2022). Dilema Usaha Rasional Orangtua dalam Menumbuhkan Kesadaran Pendidikan pada Anak di Nusa Tenggara Timur. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 555–563. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V4I1.5842>
- Lea, T., Wegner, A., McRae-Williams, E., Chenhall, R., & Holmes, C. (2011). Problematising school space for Indigenous education: Teachers' and parents' perspectives. *Ethnography and Education*, 6(3), 265–280. <https://doi.org/10.1080/17457823.2011.610579>
- Madden, B. (2015). Pedagogical pathways for Indigenous education with/in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 51, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.05.005>
- Maswi, R. Z., Syahrul, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459>
- McGillicuddy, D., & Devine, D. (2018). “Turned off” or “ready to fly” – Ability grouping as an act of symbolic violence in primary school. *Teaching and Teacher Education*, 70, 88–99. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.11.008>
- McInnes, B. D. (2017). Preparing teachers as allies in Indigenous education: benefits of an American Indian content and pedagogy course. *Teaching Education*, 28(2), 145–161. <https://doi.org/10.1080/10476210.2016.1224831>
- Muhtar, T., & Dallyono, R. (2020a). Character Education from the Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 395–408. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>
- Muhtar, T., & Dallyono, R. (2020b). Character Education from the Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 395–408. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>
- Oematan, A., & Martha Kamau, W. (2023). Changes in Students' Learning Behavior in The Covid-19 Pandemic Era SMA Kristen Kapan. *SocioEdu: Sociological Education*, 4(1), 11–15. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V4I1.874>
- Parr, A. K., & Bonitz, V. S. (2015). Role of Family Background, Student Behaviors, and School-Related Beliefs in Predicting High School Dropout. *The Journal of Educational Research*, 108(6), 504–514. <https://doi.org/10.1080/00220671.2014.917256>
- Parsa, I. M. (2017). Evaluation Study Effect of Allowances and Job Creativity--The Performance of the Teacher in Secondary Vocational School Province of East Nusa Tenggara. *International Education Studies*, 10(8), 96–107. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n8p96>

- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151-156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syahrul, & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180-194. <https://doi.org/10.19105/NUANSA.V17I2.3299>
- Syahrul, & Hajenang. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19-32. <https://doi.org/10.31603/TARBIYATUNA.V12I1.3593>